

Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Artha Barokah di Kecamatan Imogiri

Financial
Performance and
Sharia Financing

Nur Zakiah, Gendro Wiyono, Risal Rinofah
Program Studi Manajemen, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Yogyakarta, Indonesia
E-Mail: zakiahnur86@gmail.com

1

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk melihat perkembangan kinerja keuangan KSPPS BMT Artha Barokah tahun 2015-2019 dengan melihat aspek permodalan, kualitas aset produktif, efisiensi, likuiditas, identitas koperasi serta aspek kemandirian dan pertumbuhan. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menganalisis data keuangan kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk angka-angka. Variabel yang diteliti adalah kinerja keuangan KSPPS BMT Artha Barokah dengan teknik dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan instrumen Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Bidang Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kinerja keuangan KSPPS BMT Artha Barokah tahun 2015-2019 dilihat dari: 1) Aspek permodalan dengan rasio modal sendiri terhadap total aset kurang sehat dan CAR cukup sehat; 2) Aspek kualitas aktiva produktif dalam rasio pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan lancar, rasio pembiayaan portofolio berisiko berada dalam kriteria tidak berisiko sedangkan rasio PPAP diragukan; 3) Aspek efisiensi rasio biaya operasional terhadap pelayanan kurang efisien, rasio aset tetap terhadap total aset baik sedangkan rasio efisiensi pelayanan kurang baik; 4) Aspek likuiditas rasio kas yang kurang likuid dan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima yang kurang likuid; 5) aspek identitas koperasi dalam rasio partisipasi bruto yang tinggi dan rasio PEA yang menguntungkan; 6) Aspek independensi dan pertumbuhan rasio profitabilitas aset yang rendah, rasio profitabilitas ekuitas yang rendah dan rasio independensi operasional layanan yang kurang. Berdasarkan hasil penelitian, kinerja keuangan KSPPS BMT Artha Barokah berada pada kategori cukup sehat meskipun sempat mengalami penurunan di beberapa aspek.

Kata kunci: kinerja keuangan koperasi, koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah

ABSTRACT

The research was conducted to see the development of KSPPS BMT Artha Barokah's financial performance in 2015-2019 by looking at aspects: capital, productive asset quality, efficiency, liquidity, cooperative identity as well as aspects of independence and growth. The research is descriptive quantitative, namely by analyzing financial data and then the results are presented in the form of numbers. The variables studied were the financial performance of KSPPS BMT Artha Barokah with documentation techniques. For data analysis using the instrument of the Regulation of the Deputy for Supervision of the Ministry of Cooperatives and UKM for Health Assessment of Savings and Loans Cooperatives and Sharia Financing Number 07/Per/Dep.6/IV/2016. From the research results, it is known that the financial performance of KSPPS BMT Artha Barokah in 2015-2019 is seen from: 1) The aspect of capital with the ratio of own capital to total assets is not healthy and the CAR is quite healthy; 2) The quality aspect of earning assets in the ratio of non-performing financing to the number of receivables and current financing, the ratio of risky portfolio financing is in the non-risk criteria while the PPAP ratio is doubtful; 3) The aspect of efficiency in the ratio of operational costs to services is less efficient, the ratio of fixed assets to total assets is good

Submitted:
DESEMBER 2021

Accepted:
MARET 2022

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 10 No. 1, 2022
pp. 1-8
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7860
E-ISSN 2721 – 169X
DOI: 10.37641/jimkes.v10i1.910

while the ratio of service efficiency is not good; 4) The liquidity aspect of the less liquid cash ratio and the less liquid financing to funds received ratio; 5) aspects of cooperative identity in high gross participation ratio and beneficial PEA ratio; 6) Aspects of independence and growth in low asset profitability ratios, low equity profitability ratios and less service operational independence ratios. Based on the results of the study, the financial performance of KSPPS BMT Artha Barokah was in the fairly healthy category although it had experienced a decline in several aspects.

Keywords: cooperative financial performance, savings and loans cooperatives and sharia financing

2

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan aset pembangunan ekonomi kerakyatan. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, koperasi memiliki peran yang sangat strategis, karena mungkin pertumbuhan ekonomi bisa tercapai tetapi pemerataan kesejahteraan di masyarakat belum tentu terjadi. Koperasi menjadi solusi yang tepat untuk melakukan pemerataan kesejahteraan tersebut.

Dalam muatan Tribunnews.com pada Sabtu, 2 Maret 2019, Menteri Koperasi dan UKM selama empat tahun terakhir menjalankan program Presiden Joko Widodo yaitu program “Reformasi Total Koperasi”. Program ini dilakukan untuk mengubah pandangan pemberdayaan koperasi yang semula berfokus pada kuantitas menjadi kualitas. Penertiban badan hukum dalam upaya penataan database koperasi menjadi perlu untuk dilakukan. Hasilnya tercatat ada 138.140 unit koperasi aktif per 2019, dari sebelum dilakukan program tersebut pada tahun 2014 total sebanyak 212.570 unit.

Selain itu, program tersebut juga berhasil menambah tingkat kontribusi dari koperasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional dari tahun 2014 yang hanya 1,71%, pada tahun 2017 meningkat tajam hampir lima persen menjadi 4,48%. Adanya peningkatan tersebut berdampak terhadap kesejahteraan anggota juga masyarakat serta berpengaruh pada pemerataan pembangunan perekonomian nasional.

Dilansir dari Kompas.com edisi 17 Februari 2020, Prof Rulli Indrawan selaku Sekretaris Kementerian Koperasi dan UKM menyampaikan, bahwa dalam empat tahun terakhir, ada sebanyak 81.686 koperasi di Indonesia yang dibubarkan. Beliau juga menambahkan jika pembubaran yang terbesar terjadi pada tahun 2016 yaitu total 45.629 koperasi. Dilanjutkan tahun 2017 ada 32.778 koperasi, lalu tahun 2018 menjadi 2.830 koperasi, dan 2019 ada 449 koperasi.

Seperti dimuat dalam Harianjogja.com, Kepala Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul Sulistiyanto mengusulkan kembali penutupan koperasi yang dinyatakan tidak sehat ke Kementerian Koperasi. Total koperasi yang diusulkan ditutup tahun 2017 sebanyak 113 koperasi dari total 433 koperasi. Beliau juga mengatakan bahwa koperasi yang diusulkan untuk ditutup sudah tidak ada aktivitas, salah satunya adalah rapat anggota tahunan (RAT). Sebelum koperasi diusulkan untuk ditutup, sudah dilakukan pendekatan dan pembinaan namun tetap tidak ada perubahan.

Mengingat peranan koperasi dalam pembangunan ekonomi kerakyatan cukup strategis, maka penelitian ini penting dilakukan untuk dapat menilai tingkat kesehatan koperasi.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian dalam pasal 1 ayat (1), koperasi adalah sebuah badan usaha yang beranggotakan perorangan atau badan hukum koperasi dengan kegiatan yang berlandaskan pada prinsip koperasi, juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan pada asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk kesejahteraan anggotanya dan masyarakat, juga ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. (Pasal 3, UU Nomor 25 Tahun 1992)

Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 Pasal 1 Ayat (2), Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah atau disebut KSPPS adalah sebuah

koperasi yang kegiatannya meliputi simpanan, pinjaman dan pembiayaan sesuai dengan prinsip *Syariah*, termasuk didalamnya juga terdapat pengelolaan zakat, infaq/sedekah, dan wakaf.

Berdasarkan Pedoman Penilaian Kesehatan KSPPS dalam Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No. 07/Per/Dep.6/IV/2016, penilaiannya terdiri dari 8 (delapan) aspek yaitu :

1. Aspek Permodalan. Pada aspek ini, penilaian dilakukan dengan menggunakan rasio perbandingan modal sendiri dengan total *asset* dan rasio kecukupan modal (CAR). Rasio modal sendiri terhadap total *asset* dimaksudkan untuk membandingkan kemampuan koperasi dalam menghimpun modal sendiri dengan *asset* yang dimiliki. Kemudian untuk rasio CAR dimaksudkan agar pengelolaan koperasi dilakukan dengan mengembangkan usaha yang sehat dan risiko kerugian dalam batas tertentu dapat diantisipasi dengan modal yang ada.
2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif. Penilaian dilakukan dengan rasio berikut :
 - a. Rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan,
 - b. Rasio portofolio terhadap piutang dan pembiayaan berisiko PAR (*Portfolio Ass & Risk*),
 - c. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk (PPAPWD).
3. Aspek Manajemen. Penilaian aspek ini meliputi manajemen umum, kelembagaan, permodalan, *asset* dan likuiditas.
4. Aspek Efisiensi, Penilaian dilakukan menggunakan 3 (tiga) rasio yaitu: biaya operasional terhadap pelayanan; aktiva tetap terhadap total asset; dan efisiensi pelayanan. Ketiga rasio tersebut digunakan dengan tujuan dapat diketahui seberapa besar koperasi dapat menggunakan *asset* yang dimiliki untuk memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya. Dan juga sebagai pengganti mengukur rentabilitas yang untuk koperasi dinilai kurang tepat menggunakannya, karena koperasi tujuannya memberikan pelayanan kepada anggotanya bukan semata-mata mencari keuntungan.
5. Aspek Likuiditas. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rasio kas dan rasio pembiayaan untuk melihat kemampuan koperasi dalam memenuhi hutang dan kewajiban jangka pendeknya.
6. Aspek Jatidiri Koperasi. Penilaian dilakukan untuk melihat keberhasilan koperasi mempromosikan ekonomi anggotanya. Dalam aspek ini terdapat dua rasio, yaitu promosi ekonomi anggota dan partisipasi bruto yang mengukur tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota.
7. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan. Penilaian menggunakan tiga rasio, yaitu rentabilitas asset, rentabilitas ekuitas, dan kemandirian operasional.
8. Aspek Kepatuhan Prinsip Syariah. Penilaian bertujuan untuk mengetahui bagaimana prinsip *syariah* yang diterapkan dan dipatuhi oleh koperasi dalam menjalankan perannya sebagai lembaga keuangan berbasis *syariah*.

Dari delapan aspek penilaian di atas, diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi. Penilaian dilakukan dengan menggunakan sistem nilai kredit yang dinyatakan dengan nilai kredit 0 sampai dengan 100. Dengan hasil skor keseluruhan digunakan untuk menetapkan kriteria tingkat kesehatan KSPPS yang diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu kategori sehat, kategori cukup sehat, kategori dalam pengawasan dan kategori dalam pengawasan khusus.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menganalisis data keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi sehingga bersifat deskriptif kuantitatif. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan kondisi kesehatan keuangan KSPPS BMT Artha Barokah pada tahun

2015 – 2019. Penelitian dilakukan di KSPPS BMT Artha Barokah di wilayah Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Penelitian kesehatan kinerja koperasi ini dilakukan pada bulan Juni 2020. Data yang dibutuhkan penelitian ini berupa data primer dan sekunder dengan metode pengumpulan datanya sebagai berikut :

1. Data Primer diperoleh langsung dari sumbernya. Untuk memperoleh data tersebut bisa dengan wawancara ataupun melihat langsung ke obyek. Data primer diperlukan untuk melihat akurasi dan kelayakan laporan yang dibuat pengurus.
2. Data Sekunder dari laporan keuangan baik dalam bentuk *hardcopy* ataupun *softcopy*.

Penelitian ini dilakukan sesuai Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan *Syariah* yang terdapat dalam Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No. 07/Per/Dep.6/IV/2016. Ruang lingkup Penilaian Kesehatan berfokus pada enam aspek terkait keuangan dengan pendekatan penilaian kuantitatif. Bobot penilaian aspek-aspek tersebut ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 1 Instrumen Penilaian Kesehatan KSPPS

No	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian (%)	Pendekatan Penilaian	
1.	Permodalan	a. Rasio modal sendiri terhadap total aset $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$	5	10	Kuantitatif
		b. Rasio kecukupan modal (CAR) $\frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$	5		
2.	Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan $\frac{\text{Jumlah Pembiayaan dan Piutang Bermasalah}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100 \%$	10	20	Kuantitatif
		b. Rasio portofolio pembiayaan beresiko $\frac{\text{Jumlah Portofolio Beresiko}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100 \%$	5		
		c. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) $\frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100 \%$	5		
3.	Manajemen	a. Manajemen Umum	3	15	Kualitatif
		b. Kelembagaan	3		
		c. Manajemen Permodalan	3		
		d. Manajemen Aktiva	3		
		e. Manajemen Likuiditas	3		
4.	Efisiensi	a. Rasio Biaya Operasional Pelayanan Terhadap Partisipasi Bruto $\frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100 \%$	4	10	Kuantitatif
		b. Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset $\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$	4		
		c. Rasio Efisiensi Pelayanan $\frac{\text{Biaya Gaji dan Honor Karyawan}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100 \%$	2		
5.	Likuiditas	a. Cash Rasio $\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$	10	15	Kuantitatif
		b. Rasio Pelayanan Terhadap Dana yang Diterima $\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100 \%$	5		
6.	Jatidiri Koperasi	a. Rasio Partisipasi Bruto $\frac{\text{Jumlah Partisipasi Bruto}}{\text{Jumlah Partisipasi Bruto} + \text{Transaksi Non Anggc}}$	5	10	Kuantitatif

	b.	Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) $\frac{MEP + SHU \text{ Bagian Anggota}}{\text{Total Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$	5		
		MEP = Manfaat Ekonomi Partisipasi PEA = Promosi Ekonomi Anggota			
7.	Kemandirian dan Pertumbuhan	a. Rentabilitas Aset $\frac{SHU \text{ Sebelum Nisbah, Zakat dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	3		
		b. Rentabilitas Ekuitas $\frac{SHU \text{ Bagian Anggota}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	3	10	Kuantitatif
		c. Kemandirian Operasional Pelayanan $\frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Biaya Operasional Pelayanan}} \times 100\%$	4		
8.	Kepatuhan Prinsip Syariah	Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Syariah	10	10	Kualitatif
	TOTAL			100	

Sumber : Perdep Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, kinerja BMT Artha Barokah tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 masuk dalam kategori cukup sehat walaupun pada beberapa aspek mengalami penurunan. Kriteria tersebut diperoleh dari hasil penilaian pada masing-masing aspek. Hasil penilaian dari keenam aspek terhadap kinerja keuangan KSPPS BMT Artha Barokah tahun 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Analisis Rasio

Komponen	Analisis Rasio					Rata-rata	Kriteria	
	2015	2016	2017	2018	2019			
Permodalan								
a.	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset	7,29%	8,67%	8,37%	7,64%	9,16%	8,31%	Kurang Sehat
b.	CAR	6,07%	7,75%	7,19%	6,71%	7,49%	7,09%	Cukup Sehat
Kualitas Aktiva Produktif								
a.	Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan	2,57%	2,87%	3,64%	3,83%	3,81%	3,48%	Lancar
b.	Rasio Pembiayaan Portofolio Beresiko	2,57%	2,87%	3,64%	3,83%	3,81%	3,48%	Tidak Berisiko
c.	Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva	67,09%	48,00%	42,74%	36,27%	39,52%	43,80%	Diragukan

	Produktif (PPAP)							
	Efisiensi							
a.	Rasio Biaya Operasional Terhadap Pelayanan	96,59%	95,65%	94,85%	95,80%	96,07%	95,79%	Kurang Efisien
b.	Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Asset	2,05%	1,31%	0,97%	1,00%	0,45%	1,15%	Baik
c.	Rasio Efisiensi Pelayanan	6,13%	5,37%	5,36%	5,05%	4,92%	5,37%	Tidak Baik
	Likuiditas							
a.	Cash Ratio	12,15%	15,95%	13,85%	13,76%	34,01%	19,53%	Kurang Likuid
b.	Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Yang Diterima	50,96%	42,70%	54,01%	53,58%	53,15%	51,44%	Kurang Likuid
	Jati Diri Koperasi							
a.	Rasio Partisipasi Bruto	97,45%	98,75%	98,59%	98,92%	98,91%	98,59%	Tinggi
b.	PEA	139,24 %	84,74%	73,21%	42,33%	35,75%	57,48%	Bermanfaat
	Kemandirian dan Pertumbuhan							
a.	Rentabilitas Aset	0,51%	0,51%	0,52%	0,38%	0,35%	0,44%	Rendah
b.	Rentabilitas Ekuitas	3,88%	3,31%	3,42%	2,76%	2,17%	2,95%	Rendah
c.	Kemandirian Operasional Pelayanan	102,75 %	104,35 %	105,07 %	104,15 %	103,90 %	104,08 %	Kurang

Sumber : Olah Data Sekunder dengan menggunakan excel

- Dari hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan BMT Artha Barokah mengalami
1. Aspek permodalan. Kinerja keuangan BMT Artha Barokah dilihat dari aspek permodalan selalu mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai 2019 dengan peningkatan terbesar terjadi di tahun 2019. Rata-rata rasio modal sendiri terhadap total asset sebesar 8,31% termasuk dalam kriteria kurang sehat. Sedangkan rata-rata untuk rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 7,09% pada kriteria cukup sehat.
 2. Aspek kualitas aktiva produksi. Dilihat dari rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan, kinerja keuangan BMT Artha Barokah dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 selalu mengalami peningkatan dengan rata-rata rasio sebesar 3,48% dalam kriteria lancar. Dari rasio sebesar 2,57% di tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 2,87% di tahun 2016. Kemudian di tahun 2017 menjadi 3,64%, dan naik lagi menjadi 3,83% di tahun 2018 hingga di tahun 2019 rasionya sebesar 3,81%. Untuk rasio pembiayaan portofolio beresiko, rata-rata sebesar 3,48% dalam kriteria tidak beresiko. Sedangkan pada rasio PPAP mengalami penurunan, dengan penurunan terbesar di tahun 2018 yaitu sebesar 45,94%. Rata-rata rasio PPAP sebesar 43,80% dalam kriteria diragukan.

3. Aspek efisiensi. Dalam rasio ini, semakin besar nilai rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi dan rasio efisiensi pelayanan maka semakin bagus. Sebaliknya, pada rasio aktiva terhadap terhadap total *asset* semakin besar angka rasio justru kondisi semakin buruk. Kinerja keuangan KSPPS BMT Artha Barokah pada rasio biaya operasional terhadap pelayanan tahun 2015 sampai 2019 memiliki rata-rata sebesar 95,79% dengan kriteria kurang efisien. Sementara itu, pada rasio aktiva tetap terhadap *total asset* justru sebaliknya yaitu rata-rata sebesar 1,15% dalam kriteria baik. Sedangkan pada rasio efisiensi pelayanan, rata-ratanya sebesar 5,37% dalam kriteria tidak baik.
4. Aspek likuiditas. Penilaian untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi hutang dan kewajiban jangka pendeknya. Apabila koperasi dapat memenuhinya dengan tepat pada saat ditagih maka bisa dikatakan likuid, sedangkan dikatakan illikuid ketika koperasi yang tidak dapat tepat waktu memenuhinya. Pada rasio kas menunjukkan bahwa jumlah kas dan setara kas yang dimiliki BMT Artha Barokah memiliki rata-rata dari tahun 2015 sampai 2019 sebesar 19,53% dalam kriteria kurang likuid. Sedangkan untuk rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima mengalami kenaikan dan penurunan, dengan rata-rata angka skor sebesar 51,44% termasuk kriteria kurang likuid.
5. Aspek jati diri koperasi. Penilaian dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan koperasi dalam mempromosikan ekonomi anggotanya. Pada KSPPS BMT Artha Barokah, rasio partisipasi bruto nilainya cukup stabil. Rata-rata dari tahun 2015 sampai 2019 sebesar 98,59% dalam kriteria tinggi. Sedangkan rata-rata pada rasio promosi ekonomi anggota (PEA) sebesar 57,48% dalam kriteria bermanfaat.
6. Aspek kemandirian dan pertumbuhan. Dalam aspek ini, semakin besar nilai rasio maka semakin bagus. Kinerja keuangan KSPPS BMT Artha Barokah dilihat dari rasio rentabilitas *asset* tahun 2015-2019 cenderung turun. Rata-rata dari tahun 2015 sampai 2019 sebesar 0,44% dalam kriteria rendah. Sama dengan rasio rentabilitas *asset*, pada rasio rentabilitas ekuitas juga memiliki rata-rata dalam kriteria rendah dengan nilai sebesar 0,44%. Untuk rasio kemandirian operasional pelayanan sebesar 104,08% dalam kriteria kurang.

PENUTUP

Dari pembahasan hasil analisis di atas, maka kinerja KSPPS BMT Artha Barokah tahun 2015-2019 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Aspek permodalan dilihat dari rasio modal sendiri terhadap *total asset* termasuk dalam kategori kurang sehat. Sedangkan jika dilihat dari rasio kecukupan modal (CAR) dalam kriteria cukup sehat.
2. Aspek kualitas aktiva produktif dilihat dari rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan dalam kriteria lancar. Jika dilihat dari rasio pembiayaan beresiko dalam kriteria tidak berisiko, sedangkan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) dalam kriteria diragukan.
3. Aspek efisiensi dilihat dari rasio biaya operasional terhadap pelayanan dalam kriteria kurang efisien. Jika dilihat dari rasio aktiva tetap terhadap *total asset* masuk kriteria baik, sedangkan dilihat dari rasio efisiensi pelayanan dalam kriteria tidak baik.
4. Aspek likuiditas dilihat dari rasio kas termasuk kriteria kurang likuid. Jika dilihat dari rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima juga dalam kriteria kurang likuid.
5. Aspek jati diri koperasi dilihat dari rasio partisipasi bruto dalam kriteria tinggi, dan jika dilihat dari rasio PEA dalam kriteria bermanfaat.
6. Aspek kemandirian dan pertumbuhan dilihat dari rasio rentabilitas aset dalam kriteria rendah. Jika dilihat dari rasio rentabilitas ekuitas, rata-rata nilai rasio juga termasuk dalam kriteria rendah. Sedangkan jika dilihat dari rasio kemandirian operasional pelayanan termasuk dalam kriteria kurang.
7. Perkembangan kinerja KSPPS BMT Artha Barokah dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yaitu pada rasio modal sendiri terhadap *total asset*, rasio CAR, rasio

tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan, rasio pembiayaan portofolio berisiko, *cash ratio*, rasio partisipasi bruto, dan rasio kemandirian operasional pelayanan mengalami kenaikan. Sedangkan pada rasio PPAP, rasio biaya operasional terhadap pelayanan, rasio aktiva tetap terhadap *total asset*, rasio efisiensi pelayanan, rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima, rasio PEA, rasio rentabilitas aset dan rasio rentabilitas ekuitas mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chandra Kunriawan1, V. D. A. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat. *Jurnal Neraca*, 2(1), 1–15.
- [2] Dani Qurbani. 2015. Analisis Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Syari'ah Di Kabupaten Magelang Tahun 2011-2013. *Skripsi*. Yogyakarta : UNY
- [3] Fadillah, A., Harianto, H., Hakim, D.B. and Hartoyo, S., 2020. Factors Affecting Farmers in Adopting VUB Rice Seeds in Cianjur Regency West Java. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 21(2), pp.239-245.
- [4] Hery Sidik. (2019). 153 Koperasi di Bantul Dibubarkan. *Antaranews.Com*. <https://www.antaranews.com/berita/815591/153-koperasi-di-bantul-dibubarkan>
- [5] Kontributor Bandung, R. S. (2020). Dalam 4 Tahun, 81.686 Koperasi di Indonesia Dibubarkan, Ini Sebabnya. *Kompas.Com*. <https://regional.kompas.com/read/2020/02/17/06583271/dalam-4-tahun-81686-koperasi-di-indonesia-dibubarkan-ini-sebabnya?page=all>
- [6] Lintang Gigih Abi Praya. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Bmt Dana Insani Wonosari Tahun 2013-2015. *Skripsi*. Yogyakarta : UNY
- [7] Mulyana, M. and Sulistiono, S., 2012. Kewirausahaan: The Long Life Way of Business.
- [8] Nina Atmasari. (2018). Semakin Banyak Koperasi di Bantul Bakal Ditutup. *Harianjogja.Com*. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2018/09/27/511/942262/semakin-banyak-koperasi-di-bantul-bakal-ditutup>
- [9] Srihandriatmo Malau. (2018). Empat Tahun Reformasi Koperasi, Kemenkop dan UKM Bubarkan Ribuan Koperasi Mandeg dan Nakal. *Tribunnews.Com*. <https://www.tribunnews.com/nasional/2019/03/02/empat-tahun-reformasi-koperasi-bubarkan-ribuan-koperasi-nakal>
- [10] Ukm, P. &. (2016). *Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor: 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah*. 42.
- [11] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*.
- [12] Yulia Evita Wulandari. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Mitra Sejahtera Abadi Pakem Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(8), 1–33